

HUBUNGAN INVENTORY MANAGEMENT INSTALASI FARMASI TERHADAP KUALITAS PELAYANAN KESEHATAN

Liska Marlindasari¹.

STIKes Muhammadiyah Kuningan

ABSTRAK

Instalasi farmasi merupakan unit penting dalam pelayanan kefarmasian di rumah sakit. Permintaan akan obat bagi pasien makin meningkat namun kurangnya persediaan yang tidak mencukupi menyebabkan kekosongan obat. Kondisi tersebut berhubungan terhadap kinerja RSUD.

Oleh karena itu studi ini dilakukan untuk menganalisis hubungan inventory manajemen terhadap kualitas pelayanan kesehatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh pasien di RSUD XYZ dengan jumlah sampel 100 orang. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuisioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji regresi logistik berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 36,8% responden berpendapat tidak baik tentang inventory Management, 36% mengatakan ragu terhadap kualitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil uji statistik dan hipotesa diperoleh ada hubungan inventory Management terhadap kualitas pelayanan ($p < 0,005$) dengan indikator paling dominan adalah pengadaan ($B=1,343$).

Mengingat pengadaan adalah variabel yang paling dominan maka perlu dilakukan pengadaan obat yang lebih bervariasi agar mencegah kekosongan obat, meningkatkan bukti fisik seperti menjaga kebersihan dan

kenyamanan RSUD, melakukan penyesuaian operasinya dengan teknologi terbaru untuk perspektif internal bisnis dan melakukan pelayanan yang baik untuk perspektif pelanggan.

Kata Kunci : Inventory Management, Kualitas Pelayanan Kesehatan

ABSTRACT

Pharmacy installation is an important unit of pharmaceutical services in the hospitals. Demand for medicines of the patients is increased but the lack of inadequate supplies caused the emptiness drug. These conditions affected the performance of the hospitals.

Therefore this study was conducted to analyze the effect of inventory management on the quality of health services and impact on their performance. This study used a descriptive analytic study with cross-sectional approach. The population of the study was all patients in XYZ District Hospital with a sample of 100 people. Primary data obtained through interviews by using a questionnaire. The data were analyzed by using multiple logistic regression tests.

Correspondance: Liska Marlindasari e-mail: marlindaliska@gmail.com

The results showed that as many as 36.8% of respondents thought that it was not good about inventory management, 36% said they were doubtful about the quality of health services. Based on the results of statistical tests and hypotheses, there is a relationship between Inventory Management and service quality ($p < 0.005$) with the most dominant indicator being procurement ($B = 1.343$).

Considering that procurement is the most dominant variable, it is necessary to procure more varied drugs in order to prevent drug emptiness, increase physical evidence such as maintaining the cleanliness and comfort of RSUD, adjusting its operations with the latest technology for internal business perspectives and providing good services for the customer perspective.

Keyword : *Inventory Management, Quality of Health Services*

PENDAHULUAN

Instalasi farmasi merupakan salah satu *revenue center* utama mengingat lebih dari 90% pelayanan kesehatan di rumah sakit menggunakan perbekalan farmasi (obat-obatan, bahan kimia, bahan radiologi, bahan alat kesehatan habis, alat kedokteran, dan gas medik) dan 50% dari seluruh pemasukan rumah sakit berasal dari pengelolaan perbekalan farmasi.

Di samping luasnya peran instalasi farmasi dalam kelancaran pelayanan kesehatan dan juga merupakan instalasi yang memberikan sumber pemasukan terbesar di rumah sakit. Sudah dapat diprediksi bahwa pendapatan rumah sakit akan mengalami penurunan jika masalah

perbekalan farmasi tidak dikelola secara cermat serta penuh tanggung jawab (3).

Dari data yang didapat di RSUD XYZ diperoleh informasi bahwa seringnya terjadi kekosongan obat generik pada pasien BPJS. Hal ini menyebabkan dokter maupun apoteker mengganti obat generik pada pasien BPJS dengan obat yang sama komposisinya. Hal ini menyebabkan banyak pasien mengeluh terhadap pelayanan apotik, karena tidak semua obatnya dapat diperoleh dari apotik tersebut, termasuk obat – obatan paten.

Untuk mengatasi kekurangan ini, *Inventory Management* yang baik sangat penting untuk meningkatkan efisiensi operasional rumah sakit yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan rumah sakit. Dengan demikian rumah sakit dapat tetap bertahan dan melaksanakan fungsi sosioekonominya.

Evaluasi terhadap kualitas RSUD XYZ penting dilakukan karena semakin ketatnya persaingan dalam bidang farmasi komunitas, dengan adanya pengkajian terhadap kualitas perusahaan dan diketahui dengan baik keadaan perusahaan saat ini, hal apa saja yang sudah sesuai dengan perencanaan dan telah memenuhi target sehingga perlu dipertahankan dan hal apa saja yang belum optimal sehingga perlu ditingkatkan. Dengan demikian perusahaan paham dengan baik posisi yang ingin dicapai dimasa yang akan datang, dan diharapkan perusahaan akan mempunyai keunggulan bersaing yang baik serta mencapai posisi yang diinginkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan persepsi pasien IF-RSUD XYZ terhadap mutu pelayanan kesehatan yang diperoleh melalui

wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner.

Sebelum pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner. Nilai yang ada dalam kolom *Corrected item total correlation* menunjukkan validitas. Sedangkan nilai *cronbach's alpha if item deleted* menunjukkan reliabilitas (38). Menurut Ghazali (39) dan Kuncoro (40) suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,80 dan dikatakan valid jika nilai *corrected item total correlation* > 0,361.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjuk kan bahwa terdapat hubungan *Inventory Management* terhadap kualitas pelayanan kesehatan Hasil analisis menunjukan signifikansi hubungan yang sangat kuat antara *inventory management* dengan kinerja yaitu sebesar 0,000 (< 0,005). hasil analisis *pearson correlation* menunjukan hasil 0,964 yaitu tingkat hubungan antara *Inventory Management* dan kualitas pelayanan kesehatan adalah sempurna.

Untuk mengetahui faktor yang paling berhubungan terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan RSUD XYZ, maka dilakukan analisis multivariat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan melihat nilai B, hasil penelitian menunjukan bahwa dari 4 variabel yang diuji secara bersamaan faktor yang paling dominan adalah Pengadaan (B = 1,343).

Hasil analisis hubungan inventor Management terhadap kualitas pelayanan

Tabel Hasil Analisis Pengaruh *Inventory Management* terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan

No	Variabel Penelitian	B	P
1	Perencanaan	1,193	0,004
2	Pengadaan	1,343**	0,001
3	Pengawasan	-0,251	0,538
4	Pengendalian	0,418	0,309

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian dan Pembahasan , maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada hubungan *Inventory Management* Instalasi Farmasi (p 0,00) terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan RSUD XYZ dengan nilai sebesar 0,964.
2. Ada hubungan *inventory Management* dan kualitas pelayanan kesehatan terhadap kinerja dengan nilai sebesar 0,915.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI: 2009
- Departemen Kesehatan RI. SK Menkes No. 1333, 1999 tentang Standar Pelayanan RS Depkes RI, Jakarta.
- Yusmainita., Pemberdayaan Instalasi Farmasi Rumah Sakit Pemerintah (10 Agustus 2005, Http : [//www.tempo.co.id/medika/arsip/012003/top-1.htm](http://www.tempo.co.id/medika/arsip/012003/top-1.htm)).

- Siregar,C.J.P., 2004, Farmasi Rumah Sakit, Penerbit Buku Kedokteran ECG, Jakarta, 20, 37-42.
- Kaplan, R.S., and Norton D.V.,1996. *Translating Strategy into Action : Balanced Scorecard*. Harvard College. Boston.
- Aditama ,Tjandra Yoga. 2007. Manajemen Administrasi Rumah Sakit. UI : Depok
- Moenir. Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Ratminto dan Septi Winarsih, Atik. Manajemen Pelayanan- Pengembangan Konseptual, Penerapan Citizen's Charter dan Standar Pelayanan Minimal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Henny dan Murtanto. 2001. Analisis Pengungkapan Sosial pada Laporan Tahunan. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol. 1, no. 2: 21-48.
- Seto, S., Nita. Yunita., Triana, Lily. 2004. Manajemen Farmasi. Surabaya: Airlangga University Press.
- Rangkuti, Freddy. 2002. Manajemen Persediaan : Aplikasi di Bidang Bisnis. Rajagrafindo: Jakarta
- Azrul Azwar, Pengantar Administrasi Kesehatan (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996), Cet.13. ke-1,hal.35.
- Gemala R. Hatta, Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan, (Jakarta: UI Press, 2008), h. 37.